

**MANAJEMEN PEMELIHARAAN JERUK BABY JOVA (*Citrus Sinensis*) DI PT KUSUMA SATRIA DINASASRI WISATAJAYA
KECAMATAN BATU KOTA BATU**

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG (PKL)



Oleh:

**Sandi Nayowan
NIM D31191365**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN AGRIBISNIS
JURUSAN MANAJEMEN AGRIBISNIS
POLITEKNIK NEGERI JEMBER
2022**

**MANAJEMEN PEMELIHARAAN JERUK BABY JOVA (*Citrus
Sinensis*) DI PT KUSUMA SATRIA DINASASRI WISATAJAYA
KECAMATAN BATU KOTA BATU**

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG (PKL)



Sebagai salah satu syarat kelulusan dari
Program Studi Manajemen Agribisnis
Jurusan Manajemen Agribisnis

Oleh:

**Sandi Nayowan
NIM D31191365**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN AGRIBISNIS
JURUSAN MANAJEMEN AGRIBISNIS
POLITEKNIK NEGERI JEMBER
2022**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN
TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI JEMBER
MANAJEMEN AGRIBISNIS**

LEMBAR PENGESAHAN


MANAJEMEN PEMELIHARAAN JERUK BABY JOVA (*Citrus Sinensis*) DI
PT KUSUMA SATRIA DINASASRI WISATAJAYA
KECAMATAN BATU KOTA BATU

Sandi Nayowan
D31191365

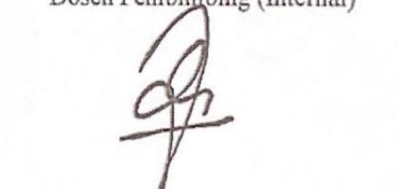
Telah melaksanakan Praktik Kerja Lapang dan dinyatakan lulus
Pada Tanggal :20 Desember 2021

Tim Penilai

Pembimbing Lapang (eksternal)


Agrowisata
BUDIDAYA TANAMAN
Agustinus Aribowo
NIP 01.10.0081

Dosen Pembimbing (Internal)


Idha Adha Anrosana P, SPi, MP
NIP 19751212 200112 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Agribisnis


Taufik Hidayat, S.E., M.Si
NIP 19740902 200501 1 001

RINGKASAN

Manajemen Pemeliharaan Jeruk Baby Jova (*Citrus Sinensis*) Di PT Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya Kecamatan Batu Kota Batu, Sandi Nayowan, NIM D31191365, Tahun 2021, 40 halaman, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Ida Adha Anrosana P,S.Pi, M (Pembimbing).

Praktikum Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya Kota Batu. Kegiatan ini merupakan persyaratan mutlak kelulusan mahasiswa di Politeknik Negeri Jember yang berguna untuk mempersiapkan pengalaman dan keterampilan khusus di dunia industri sesuai bidang keahliannya. Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan mulai tanggal 1 September 2021 sampai 20 Desember 2021.

Kusuma Agrowisata merupakan salah satu wisata agro di Indonesia yang memiliki fasilitas hotel, outbound, waterpark dan menawarkan wisata petik buah di kebun apel, jambu, jeruk, strawberi, dan buah naga. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Edy Antoro pada tahun 1991. Kusuma Agrowisata terletak pada ketinggian ± 1000 meter dari permukaan laut. Kusuma Agrowisata memiliki lima jenis tanaman jeruk yang dibudidayakan yaitu Jeruk baby jova, jeruk valencia, jeruk batu55, jeruk siem, dan jeruk lemon. Jeruk memiliki banyak peminat sehingga Kusuma Agrowisata membudidayakan jeruk secara kontinyu. Jeruk memiliki keuntungan yang besar karena biaya budidaya yang lebih sedikit tetapi memiliki produktivitas buah yang tinggi. Di Kusuma Agrowisata jumlah tanaman jeruk jova dan batu55 lebih banyak daripada jeruk lainnya. Jeruk baby jova ini merupakan tanaman dataran rendah hingga tinggi. Ketinggian ideal tempat tumbuhnya adalah 500 – 1000 mdpl. Di luar ketinggian tersebut tetap dapat hidup, namun kualitasnya kurang baik. Membutuhkan sinar matahari penuh tanpa naungan. Suhu lingkungan berkisar antara 13 – 35°C dengan suhu optimal 22 – 23°C.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Praktikum Kerja Lapang (PKL) dengan judul “Manajemen Pemeliharaan Jeruk Baby Jova (*Citrus Sinesis*) di PT Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya Kecamatan Batu Kota Batu”. Laporan Praktikum Kerja Lapang (PKL) ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Jember, Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi Manajemen Agribisnis.

Terselesaikannya laporan ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Saiful Anwar, S. T.P., M.P. selaku Direktur Politeknik Negeri Jember.
2. Taufik Hidayat, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Agribisnis.
3. Linda Ekadewi Widyatami, S.P, M.P.selaku Ketua Program Studi Manajemen Agribisnis.
4. Uyun Erma Malika, S.T.P., M.P. selaku Koordinator Praktik Kerja Lapang
5. Ida Adha Anrosana P,S.Pi, MP selaku Dosen Pembimbing PKL yang telah membimbing dan membantu saya untuk menyelesaikan laporan ini.
6. Ir Fadlullah selaku Pembimbing Lapang1 yang telah memberi masukan dan arahan dalam laporan ini
7. Agustinus Ariwibowo selaku Pembimbing Lapang 2 yang telah memberi masukan dan arahan dalam laporan ini.

Laporan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini masih kurang sempurna sehingga mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat.

Jember, 20 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
RINGKASAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat	2
1.2.1 Tujuan Umum PKL	2
1.2.2 Tujuan Khusus PKL	2
1.2.3 Manfaat PKL	2
1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja	3
1.4 Metode Pelaksanaan	3
BAB 2. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN	4
2.1 Sejarah Perusahaan	4
2.2 Struktur Organisasi	5
2.3 Kondisi Lingkungan	7
BAB 3. TANAMAN JERUK BABY JOVA	9
3.1 Sejarah Tanaman Jeruk Baby Jova	9
3.2 Jambu Kristal Di Kusuma Agrowisata	10
3.3 Klasifikasi Tanaman Jeruk Baby Jova	10
3.4 Morfologi Tanaman Jeruk Baby Jova	10
3.4.1 Batang	10
3.4.2 Daun	11
3.4.3 Bunga	11
3.4.4 Buah	11

3.4.5 Akar	11
3.5 Syarat Tumbuh Tanaman Jeruk Baby Jova	11
3.6 Pemeliharaan Jeruk Baby Jova	12
3.6.1 Penyiraman	12
3.6.2 Penyiangan.....	12
3.6.3 Pemupukan	12
3.6.4 Pemangkasan	12
3.6.5 Penjarangan Buah	12
3.6.6 Pengendalian Hama dan Penyakit	13
3.7 Perbanyak Tanaman Jeruk Baby Jova.....	13
3.7.1 Sambung Pucuk (<i>Grafting</i>).....	13
3.7.2 Okulasi.....	14
3.7.3 Cangkok.....	14
 BAB 4. MANAJEMEN PEMELIHARAN JERUK BABY JOVA	 16
4.1 Penyiraman	16
4.2 Penyiangan.....	17
4.3 Pemupukan	18
4.4 Sanitasi Lingkungan	20
4.5 Pemangkasan	21
4.5.1 Pemangkasan Bentuk.....	21
4.5.2 Pemangkasan Pemeliharaan.....	22
4.5.3 Pemangkasan Produksi	22
4.6 Pengendalian Hama Dan Penyakit	23
4.6.1 Hama dan Penyakit Jambu Kristal.....	24
4.6.2 Penyemprotan	25
4.6.3 Perangkap Hama.....	26
 BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	 28
5.1 Kesimpulan	28
5.2 Saran	28
 DAFTAR PUSTAKA	 29
LAMPIRAN.....	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Struktur Organisasi Kusuma Agrowisata	6
2.2 Struktur Departemen Budidaya Tanaman Tahunan (BTT)	7
2.3 Peta Kusuma Agrowisata.....	8
4.1 <i>Springkle</i>	17
4.2 Pipa pembuka dan penutup <i>sprinkle</i>	17
4.3 Penyiangan	17
4.4 Pupuk organik.....	18
4.5 Pupuk NPK (mutiara)	19
4.6 Proses pemupukan anorganik	19
4.7 Proses pemupukan pupuk kandang.....	20
4.8 Pengapuran	20
4.9 Pemangkasan bentuk	21
4.10 Pemangkasan pemeliharaan.....	22
4.11 Pemangkasan produksi	23
4.12 Hama Kutu putih.....	24
4.13 Hama Ulat.....	24
4.14 Perangkap hama lalat buah	25
4.15 Pencampuran pestisida.....	26
4.16 Pengompresan.....	26
4.17 Pemasangan perangkap botol	26
4.18 Pemasangan <i>yellowtrap</i>	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapang	31
Lampiran 2. Penilaian Dari Pembimbing Lapang.....	36
Lampiran 3. Sertifikat Praktik Kerja Lapang	38
Lampiran 4. Dokumentasi rangkaian praktik kerja lapang	39

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi di Jawa Timur yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan mutu dan kompetensi dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat sehingga menghasilkan tenaga ahli diberbagai bidang. Disamping itu, lulusan Politeknik Negeri Jember diharapkan mampu menghadapi tantangan dan perkembangan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Politeknik Negeri Jember sebagai pusat pendidikan vokasi yang profesional dan berkualitas untuk menghasilkan Ahli Madya yang memiliki kompetensi dalam pengembangan diberbagai bidang, diantaranya dalam bidang Manajemen Agribisnis. Salah satu kegiatan pendidikan akademik adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada semester 5 (lima) dengan bobot 20 sks dalam waktu 768 jam yang didalamnya sudah termasuk pembekalan maksimal 1 bulan dan penyusunan laporan maksimal 1 bulan. Kegiatan ini merupakan persyaratan mutlak kelulusan mahasiswa di Politeknik Negeri Jember yang berguna untuk mempersiapkan pengalaman dan keterampilan khusus di dunia industri sesuai bidang keahliannya. Perusahaan yang dipilih dan relevan dalam kegiatan PKL adalah PT Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya di Kecamatan Batu, Kota Batu.

PT Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya berada dibidang budidaya tanaman tahunan, budidaya tanaman semusim, industri, pariwisata dan perhotelan. Di bidang tanaman tahunan terdapat komoditas jambu, apel, jeruk, buah naga dan strawberi. Tanaman jambu yang berada di Kusuma Agrowisata dibudidayakan untuk wisata petik buah dan dipasarkan kepada konsumen. Komoditas jambu terdiri dari dua varietas yaitu jambu kristal dan jambu pink. Buah jambu merupakan salah satu jenis buah yang memiliki keuntungan tinggi di

PT Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya karena terus memproduksi atau menghasilkan buah yang siap panen kapan pun dan memiliki permintaan konsumen yang cukup tinggi.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri instansi dan atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

- a. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks;
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya;
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya; dan
- d. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan memberikan komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.2.3 Manfaat

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah:

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan

- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya;
- c. Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan interpersonal terhadap lingkungan kerjanya; dan
- d. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan memberikan komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktik Kerja Lapangan (PKL) telah dilaksanakan di PT Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya di Kota Batu. Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini berlangsung selama 4 bulan, dimulai pada tanggal 1 September sampai 31 Desember 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

1. Praktik langsung di lokasi PKL

Praktik kerja dan pengamatan dilakukan langsung di kebun jambu PT Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya di Kota Batu Malang Provinsi Jawa Timur.

2 Wawancara dengan pihak terkait

Mahasiswa melakukan wawancara dengan pihak terkait yang ada di lapangan seperti para petani yang terlibat langsung dan pengawas yang bertanggung jawab terhadap semua masalah di lapangan.

3 Dokumentasi

Mahasiswa melakukan dokumentasi selama melaksanakan kegiatan di lapangan untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun sebagai dokumentasi.

4 Studi pustaka

Mahasiswa menggunakan berbagai literatur untuk memperkuat isi tulisan seperti jurnal dan buku yang berhubungan dengan judul laporan.

BAB 2. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

Kusuma Agrowisata merupakan salah satu wisata agro di Indonesia yang memiliki fasilitas hotel, outbound, waterpark dan menawarkan wisata petik buah di kebun apel, jambu, jeruk, strawberi, dan buah naga. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Edy Antoro pada tahun 1991. Kusuma Agrowisata terletak pada ketinggian ± 1000 meter dari permukaan laut. Pengunjung dapat menikmati fasilitas memetik buah dan sayur secara langsung dari pohon sambil berkeliling ditemani oleh pemandu wisata yang akan menjelaskan mengenai budidaya tanaman dan hal-hal yang berkaitan dengan Kusuma Agrowisata.

Pada tahun 1988 Bapak Edy Antoro memutuskan berhenti dari pekerjaannya dan mulai mengawali usaha sendiri dengan menanam apel di lahan dengan luas 4 Ha di Desa Ngaglik Kecamatan Batu Kota Batu. Seiring dengan berkembangnya usaha pada tahun 1990 mengalami perluasan lahan menjadi 8 Ha yang ditanami komoditas apel dan jeruk. Dengan adanya perluasan tersebut menjadi cikal bakal berdirinya agrowisata. Setiap tahunnya usaha yang didirikan oleh Bapak Edy Antoro mengalami perkembangan. Pada tahun 1991 agrowisata melakukan peletakan batu pertama untuk kawasan hotel berupa bangunan *cottage* dan tahun 1992 Hotel Kusuma Agrowisata mulai beroperasi dengan jumlah 16 *cottage*. Setiap tahunnya Kusuma Agrowisata melakukan pembaruan untuk meningkatkan fasilitas yang ada. Tahun 1997 mengembangkan kembali usaha dengan membuka Kusuma Estate dan Kusuma Travel. Kusuma Agrowisata menambah jenis komoditas lain untuk dibudidayakan seperti strawberi, sayur tanah, dan sayur hidroponik pada tahun 1998. Komoditas lain seperti jambu kristal, jambu pink, dan buah naga ditanam pada tahun berikutnya secara bergantian. Fasilitas yang ada di Kusuma Agrowisata yaitu minishop, karaoke, restoran, play ground, mini zoo, kolam pancing, dan klinik agrowisata. Saat ini luas area dari Kusuma Agrowisata ± 50 Ha yang terdiri dari:

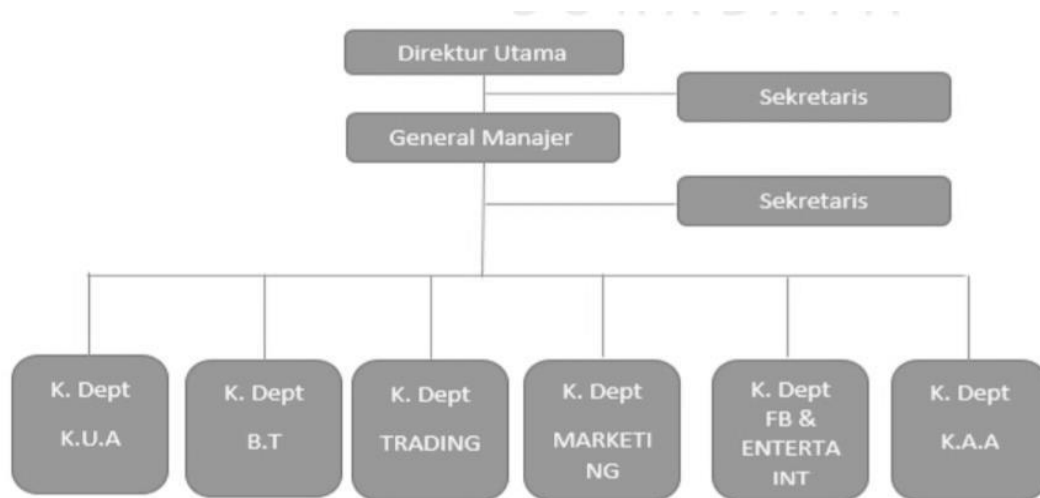
- Areal kebun apel, jeruk, dan jambu : 14 Ha
- Areal kebun strawberi : 2 Ha

- Areal kebun kopi : 13 Ha
- Areal bunga dan sayur : 4 Ha
- Areal greenhouse : 4 Ha
- Areal wisata : 4 Ha

2.2 Struktur Organisasi

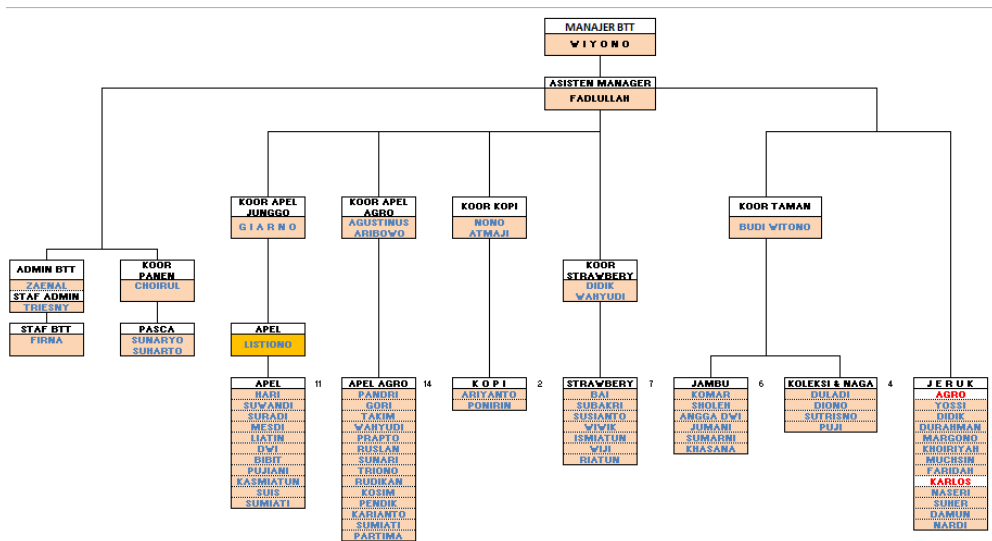
Struktur organisasi adalah suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi kedudukan, dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi (Hasibuan, 2010). Dengan adanya stuktur, maka stabilitas dan kontinuitas organisasi tetap bertahan. Struktur organisasi berfungsi sebagai alat untuk membimbing kearah efisiensi dalam penggunaan pekerjaan dan seluruh sumber daya yang dibutuhkan dalam meraih tujuan organisasi.

Struktur organisasi di Kusuma Agrowisata bersifat fleksibel yang memiliki pola gerak dinamis karena disesuaikan dengan kondisi lapang dan melihat efektifitas dan efisiensi kebutuhan akan wewenang dan tanggungjawab demi kelancaran operasional perusahaan. Struktur organisasi Kusuma Agrowisata dibagi menjadi empat divisi diantaranya Divisi Agrowisata dibawah naungan PT Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya, Divisi Estate dibawah naungan PT Kusumantara Graha Jayatrisna, Divisi *Resort & Convention Hotel* dibawah naungan PT Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya, dan Divisi Industri dibawah naungan PT Mannasatria Kusumajaya Perkasa. Setiap divisi dipimpin dan dikelola salah satu sistem manajemen sendiri. Adapun bagan dari struktur organisasi Kusuma Agrowisata sebagai berikut:



Gambar 2.1 Struktur organisasi Kusuma Agrowisata

Divisi agrowisata merupakan divisi yang bergerak dibidang wisata petik buah dan sayur. Divisi tersebut dibawah naungan PT Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya. Pada divisi tersebut terdapat beberapa departemen yang mengelola usaha dalam budidaya tanaman yaitu departemen Budidaya Tanaman Semusim (BTS) yang mengelola budidaya sayur hidroponik dan departemen Budidaya Tanaman Tahunan (BTT) yang mengelola budidaya tanaman apel, jeruk, buah naga, jambu, dan strawberi. Dalam Departemen Budidaya Tanaman Tahunan (BTT) terdapat struktur kerja yang dipimpin oleh seorang manajer departemen, berikut struktur Departemen Budidaya Tanaman Tahunan (BTT) yang berada di Kusuma Agrowisata:



Gambar 2.2 Struktur Departemen Budidaya Tanaman Tahunan (BTT)

2.3 Kondisi Lingkungan

PT Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya Divisi Kusuma Agrowisata dan *Resort & Convention Hotel* merupakan perusahaan yang bergerak dibidang agrowisata, hotel, budidaya tanaman tahunan, budidaya tanaman semusim, dan penjualan hasil budidaya. Pengunjung dapat menikmati wisata petik buah dan lainnya yang terdapat di Kusuma Agrowisata. Selain itu, pengunjung juga dapat membeli buah dari hasil budidaya di Kusuma Agrowisata.

Keadaan umum Kusuma Agrowisata berlokasi di Jalan Abdulgani Atas, Kelurahan Ngaglik, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Kota Batu terletak sekitar 15 Km dari Kota Malang, berada di jalur Malang-Jombang dan berada pada ketinggian 680-1700 meter dari permukaan laut. Batu dikenal sebagai kawasan wisata pegunungan yang sejuk dan di kenal sebagai kawasan *agropolitan*. Seperti halnya kawasan di Malang dan sekitarnya, Kota Batu banyak menghasilkan buah dan sayur-sayuran, khususnya buah Apel. Kusuma Agrowisata memiliki luas ± 50 Ha yang dibagi oleh beberapa bagian budidaya, perhotelan, dan kawasan wisata. Adapun denah perusahaan Kusuma Agrowisata sebagai berikut:

BAB 3. TANAMAN JERUK BABY JOVA

3.1 Sejarah Tanaman Jeruk Baby Jova

Jeruk (*Citrus sp.*) secara umum terdiri dari bagian daging buah dan kulit yang merupakan tanaman tahunan berasal dari Asia, terutama Cina. Pohon Jeruk telah hidup lama sejak ratusan tahun yang lampau terdapat di Indonesia, baik sebagai tanaman liar maupun sebagai tanaman di pekarangan. Buah jeruk merupakan buah yang memiliki prospek cerah untuk dikembangkan, melihat bahwa pohon Jeruk dapat dijumpai dalam setiap musim sebab tanaman jeruk mudah dan cocok di berbagai kondisi iklim dan dapat ditanam dimana saja. Jeruk dapat dijumpai di berbagai wilayah Indonesia mulai dari ujung barat hingga timur dengan posisi Indonesia yang berada di jalur khatulistiwa sehingga kebutuhan sinar matahari dan suhu yang pas menyebabkan jeruk dapat tumbuh subur di Indonesia (I. N. Rai, dkk. 2016)

Menurut Castrena, W. dkk. (2018) Tanaman jeruk dapat menghasilkan buah jeruk yang maksimal jika ditanam pada lahan dan kondisi yang tepat. Syarat tanam tanaman jeruk menghendaki suhu udara sekitar 25°C - 30°C dengan ketinggian 0-650 m dari permukaan laut untuk pertumbuhan yang optimal. Tanaman jeruk memerlukan sinar matahari yang penuh tanpa perlindungan. apabila tanaman jeruk terlindung maka produktivitasnya akan berkurang. Sinar matahari sangat dibutuhkan tanaman jeruk dalam proses fotosintesa atau asimilasi karbon. Selain memerlukan sinar matahari, tanaman jeruk juga memerlukan air yang cukup. Kebutuhan air tanaman jeruk yang terbanyak yaitu pada waktu mulai berbunga, pembentukan dan pembesaran buah. Curah hujan yang baik untuk pertumbuhan jeruk adalah sekitar 700 mm setiap tahun. Tanah yang baik untuk tanaman jeruk yaitu tanah yang berasal dari endapan yang subur dan tidak mengandung salinitas yang tinggi

3.2 Jeruk Di Kusuma Agrowisata

Kusuma Agrowisata memiliki lima jenis tanaman jeruk yang dibudidayakan yaitu Jeruk baby jova, jeruk valencia, jeruk batu55, jeruk siem, dan jeruk lemon. Jeruk memiliki banyak peminat sehingga Kusuma Agrowisata membudidayakan jeruk secara kontinyu. Jeruk memiliki keuntungan yang besar karena biaya budidaya yang lebih sedikit tetapi memiliki produktivitas buah yang tinggi. Di Kusuma Agrowisata jumlah tanaman jeruk jova dan batu55 lebih banyak daripada jeruk lainnya. Budidaya jeruk di Kusuma Agrowisata diawasi oleh dua orang mandor dan digarap oleh 8 orang petani.

3.3 Klasifikasi Tanaman Jeruk Baby Jova

Kedudukan tanaman jeruk baby jova dalam sistematika tumbuhan diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Sub divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Rutales
Keluarga	: Rutaceae
Genus	: Citrus
Spesies	: <i>Citrus</i> sp.

3.4 Morfologi Tanaman Jeruk Baby Jova

3.4.1 Batang

Jeruk baby jova termasuk dalam jenis tanaman perdu yang memiliki tinggi kurang dari 6 meter. Batangnya berkayu keras dan tidak mudah patah. Pohonnya tumbuh tegak dan memiliki percabangan dan ranting.

3.4.2 Daun

Tanaman jeruk baby jova terdiri dari 2 bagian daun, yaitu lembaran besar dan kecil. Ujung daun runcing. Daun berwarna hijau tua dan memiliki tulang tulang daun menyirip.

3.4.3 Bunga

Bunga tumbuh pada ketiak daun, bau sangat harum, bila membuka penuh garis tengahnya. Kelopak berbentuk mangkok bergaris tengah Mahkota bunga berjumlah 5 helai, warnanya putih atau kekuningan, bentuknya bulat telur yang bagian bawah menyempit dan ujungnya tumbuh atau runcing tidak berbulu. Tangkai benang sari berwarna putih tidak berbulu, terletak di dalam mahkota.

3.4.4 Buah

Buah jeruk manis berbentuk bulat atau hampir bulat, berukuran agak besar, bertangkai bulat, kulit buah berwarna hijau sampai kuning mengkilat. Kulit buah sulit dilepaskan. Bunga jeruk manis berukuran agak besar yang mempunyai kelopak bunga membentuk cawan bertangkai bunganya berwarna atau kuning.

3.4.5 Akar

Sistem perakaran pada jeruk baby jova adalah akar tunggang. Memiliki serabut yang cukup banyak, tumbuh relatif cepat dan perakaran jeruk baby jova cukup kuat. Penyerapan unsur hara pada akar jeruk baby jova cukup efektif sehingga dapat berbuah sepanjang tahun.

3.5 Syarat Tumbuh Tanaman Jeruk Baby Jova

Tanaman ini merupakan tanaman dataran rendah hingga tinggi. Ketinggian ideal tempat tumbuhnya adalah 500 – 1000 mdpl. Di luar ketinggian tersebut tetap dapat hidup, namun kualitasnya kurang baik. Membutuhkan sinar matahari penuh tanpa naungan. Suhu lingkungan berkisar antara 13 – 35°C dengan suhu optimal 22 – 23°C. Curah hujan 1000 – 3000 mm/tahun (optimal antara 1500 – 2500 mm/tahun) dengan bulan kering (di bawah 60 mm) 2 – 6 bulan atau optimal 3 – 4

bulan berturut-turut. Karakteristik tanah yang cocok untuk menanam jeruk baby jova adalah lapisan tanah dalam, tidak ada lapisan kedap air hingga kedalaman 150 cm, kedalaman air tanah ± 75 cm, dan teksturnya lempung berpasir. pH tanah $\pm 6,5$.

3.6 Pemeliharaan Jeruk Baby Jova

3.6.1 Penyiraman

Penyiraman bertujuan untuk memenuhi kebutuhan air pada tanaman sehingga tanaman tidak kekurangan air dan mengalami kekeringan yang dapat mengakibatkan tanaman mati. Penyiraman dilakukan menggunakan dua cara yaitu menggunakan *springkle* dan menggunakan selang.

3.6.2 Penyiangan

Segala tanaman pengganggu atau gulma yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan tanaman jeruk dibersihkan. Gulma menyebabkan udara menjadi lembab dan dapat mengundang penyakit pada tanaman. Gulma dibersihkan menggunakan mesin pemotong rumput dan menggunakan cangkul.

3.6.3 Pemupukan

Pemupukan merupakan salah satu hal penting dalam budidaya jeruk. Pemupukan bertujuan untuk menjaga kesuburan tanah dan mencukupi kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Di Kusuma Agrowisata menggunakan pupuk anorganik yaitu NPK yang digunakan untuk merangsang tanaman dalam proses pembuahan.

3.6.4 Pemangkasan

Pemangkasan adalah kegiatan penghilangan beberapa bagian dari tanaman. Tujuan pemangkasan yaitu untuk menjaga keseimbangan tanaman dan dapat meningkatkan produktivitas buah. Tanaman yang tidak pernah dilakukan pemangkasan akan mengakibatkan buah berukuran kecil.

3.6.5 Penjarangan Buah

Penjarangan buah merupakan kegiatan mengurangi jumlah buah percabang. Penjarangan dilakukan agar buah yang dihasilkan berukuran besar dan

memiliki kualitas yang baik. Dengan adanya penjarangan, buah tidak akan berubut nutrisi karena banyaknya buah dikurangi sehingga dapat tumbuh optimal.

3.6.6 Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit yang menyerang tanaman jeruk baby jova di Kusuma Agrowisata antara lain yaitu karat merah pada daun, kutu putih, kutu merah, cabuk, ulat, dan lalat buah. Pengendalian hama dan penyakit perlu dilakukan agar tanaman tetap sehat dan memproduksi secara maksimal. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melakukan pengompresan atau penyemprotan menggunakan bahan kimia sesuai dosis yang benar dan dengan memasang perangkap hama khususnya hama lalat buah. Perangkap hama yang digunakan yaitu perangkap botol dan *yellowtrap*.

3.7 Perbanyakan Tanaman Jeruk Baby Jova

Perbanyakan pada tanaman jeruk baby jova dapat dilakukan secara generatif dan vegetatif. Perbanyakan secara generatif adalah perbanyakan yang dilakukan menggunakan biji sebai bibit jeruk. Perbanyakan secara generatif membutuhkan waktu lebih dan hasil dari perbanyakan generatif tidak sama dengan induknya. Perbanyakan vegetatif dilakukan dengan cara sambung pucuk, okulasi, dan cangkok. Di Kusuma Agrowisata hanya melakukan perbanyakan secara vegetatif karena waktu yang diperlukan lebih cepat. Perbanyakan tanaman secara vegetatif menghasilkan buah yang memiliki kemiripan dengan induknya dan tanaman lebih cepat berbuah.

3.7.1 Sambung Pucuk (*Grafting*)

Perbanyakan jeruk baby jova dengan cara sambung pucuk banyak dilakukan karena mudah dilakukan dan bibit yang dihasilkan lebih cepat berbuah. Tata cara sambung pucuk sebagai berikut:

- a. Siapkan batang bawah berumur 6-8 bulan setelah semai
- b. Batang bawah dipotong setinggi 10-15 cm
- c. Bagian ujung potongan dibelah menjadi 2 bagian sepanjang ± 2 cm
- d. Entres diambil dari cabang induk yang cukup umur dengan ciri-ciri kulit berwarna coklat kehijauan

- e. Pucuk entres dipotong sepanjang 10-15 cm, bagian pangkalnya disayat berbentuk “v”
- f. Pucuk entres disisipkan pada celah batang bawah dan diikat dengan tali plastik dan disungkup dengan plastik agar tidak terkena air
- g. Apabila entres sudah keluar tunas, sungkup plastik dapat dibuka.

3.7.2 Okulasi

Perbanyakan jeruk baby jova secara okulasi banyak dilakukan oleh penangkar bibit karena mudah dan menghemat penggunaan entres. Okulasi hanya menggunakan mata tunas sebagai calon bibit. Dengan keterbatasan entres maka perbanyakan secara okulasi ini akan menghasilkan bibit lebih banyak dibandingkan dengan perbanyakan dengan cara sambung pucuk dan cangkok. Tata cara okulasi sebagai berikut:

- a. Siapkan batang bawah berumur 6-8 bulan setelah semai
- b. Batang bawah disayat dengan panjang 3-4 cm
- c. Tarik bagian kulit yang telah disayat tersebut sehingga nampak berbentuk lidah
- d. Tinggi sayatan okulasi 10-15 cm dari permukaan tanah
- e. Penyayatan entres dilakukan dari arah bawah ke atas
- f. Potong kulit tersebut sehingga bentuk dan ukurannya sama dengan sayatan batang bawah
- g. Cabang entres yang digunakan adalah berwarna kecoklatan dengan mata tunas yang sudah padat.

3.7.3 Cangkok

Cangkok merupakan salah satu perbanyakan secara vegetatif dengan cara pengeratan batang pohon induk dengan media cangkok untuk menumbuhkan akar pada batang yang dikerat. Hasil dari cangkok akan menurunkan sifat dari induknya. Tata cara cangkok sebagai berikut:

- a. Pilih batang yang tegak lurus tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda
- b. Kerat cabang yang akan dicangkok dengan panjang 2,5 cm
- c. Buang lendir yang ada pada keratan tunggu hingga keratan kering

- d. Lakukan pencangkakan dengan media tanah humus dan arang dengan perbandingan 1:1 dan tutup menggunakan plastik
- e. Hasil cangkok akan terlihat keluar akar pada minggu kedua

BAB 4. MANAJEMEN PEMELIHARAAN JERUK BABY JOVA

4.1 Penyiraman

Air merupakan unsur hara yang penting bagi pertumbuhan tanaman. Air digunakan sebagai sarana pengangkut dan pelarut unsur hara serta membantu proses metabolisme tanaman. Penyiraman pada jeruk baby jova bertujuan untuk memenuhi kebutuhan air yang diperlukan tanaman sehingga dapat bertumbuh dengan optimal. Pemberian air yang sesuai dengan kebutuhan tanaman diharapkan agar zat hara pada tanah dapat terserap. Kebutuhan air pada musim kemarau lebih banyak dari musim hujan dan kebutuhan air pada tanaman yang masih remaja dengan tanaman dewasa juga berbeda. Pemberian air perlu diperhatikan karena apabila air terlalu banyak menyebabkan erosi sehingga zat hara dalam tanah hanyut dan tidak bisa dimanfaatkan oleh tanaman serta apabila tanaman kekurangan air maka pertumbuhan tanaman akan terhambat, daun pada tanaman berwarna kuning dan berguguran, serta akan menghasilkan buah yang kecil.

Pengairan di Kusuma Agrowisata menggunakan sistem gravitasi dengan memanfaatkan ketinggian tempat yang ada sebagai tandon air tanpa perlu menggunakan pompa air. Penyiraman jeruk baby jova dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan *springle* dan penyiraman manual menggunakan selang. Penyiraman menggunakan *springle* dilakukan dimulai pukul 06.00-13.00 secara bergantian dengan selang waktu 2 jam antar lahan satu dengan lahan lainnya. Jarak antar *springle* adalah 12 m × 12 m dengan tinggi 3 m dan masing-masing baris terdapat keran penutup dan pembuka sebagai pengatur besar kecilnya air yang dikeluarkan. Penyiraman secara manual dilakukan untuk menjangkau tanaman jeruk baby jova yang tidak terkena siram oleh *springle*. Penyiraman manual juga dilakukan setelah pemupukan agar pupuk cepat larut sehingga dapat diserap oleh tanaman. Penyiraman cukup dilakukan oleh 1 tenaga kerja. Pada musim kemarau penyiraman dilakukan setiap hari dengan cara tiap baris *springle* dihidupkan secara bergantian dengan selang waktu 2 jam. Pada musim hujan penyiraman dilakukan dengan melihat kondisi tanah apabila tanah kering baru

dilakukan penyiraman. Hal yang perlu diperhatikan pada musim hujan yaitu jangan sampai terdapat genangan air di sekitar tanaman untuk menghindari terjadinya busuk akar dan memicu timbulnya hama dan penyakit lainnya.



Gambar 4.1 *Springkle*



Gambar 4.2 Pipa pembuka dan penutup *springkle*

4.2 Penyiangan

Penyiangan adalah kegiatan membersihkan gulma yang berada di sekitar tanaman dan sekaligus sebagai persiapan untuk pemupukan. Gulma merupakan tanaman liar yang tumbuh di sekitar tanaman utama dan pertumbuhannya tidak diinginkan. Penyiangan di Kusuma Agrowisata dilakukan secara manual menggunakan cangkul. Penyiangan dilakukan dengan membersihkan atau mencangkul gulma disekitar tanaman sebatas takuk pohon dengan membuat lubang (parit) pada bagian larikan sedalam 10-20 cm agar memudahkan saat proses pemupukan. Penyiangan ini juga bertujuan agar lahan terlihat bersih dan mudah untuk dilewati. Pembersihan gulma atau penyiangan dilakukan 2 bulan sekali.



Gambar 4.3 penyiangan

4.3 Pemupukan

Pemupukan merupakan kegiatan memberikan unsur hara tambahan dan memastikan ketersediaan unsur hara tercukupi didalam tanah yang digunakan untuk pertumbuhan tanaman. Pemupukan dilakukan agar jeruk baby jova dapat tumbuh dengan optimal dan menghasilkan buah yang berkualitas. Kebutuhan unsur hara telah disediakan di dalam tanah. Adanya perubahan lingkungan mengakibatkan berkurangnya unsur hara dalam tanah sehingga diperlukan pemupukan untuk mengembalikan unsur hara agar mencukupi kebutuhan tanaman jeruk baby jova.

Pemberian pupuk di Kusuma Agrowisata dilakukan 1 tahun 2 kali dilakukan setelah penyiangan. Pupuk yang diberikan dalam pemeliharaan jeruk baby jova terdiri dari dua jenis pupuk yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik merupakan pupuk alami tanpa campuran bahan kimia. Pupuk organik yang digunakan yaitu pupuk kandang. Dalam 1 pohon jeruk diberi setengah karung pupuk kandang atau 1 karung pupuk kandang untuk 2 pohon.



Gambar 4.4 Pupuk Organik

Pupuk anorganik yaitu pupuk yang memiliki kandungan bahan kimia yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan tanaman. Pupuk anorganik yang diberikan adalah pupuk NPK. Pemberian pupuk harus dengan dosis yang tepat dan dengan cara yang tepat agar pupuk yang diberikan dapat diserap dengan efektif dan efisien oleh tanaman. Dosis yang diberikan pada tanaman jeruk baby jova sebanyak 300 sampai 500 gram per tanaman tergantung besar kecilnya tanaman.



Gambar 4.5 Pupuk NPK (Mutiara)

Pemupukan dilakukan dengan cara melakukan persiapan dengan meletakkan pupuk di pinggir lahan, kemudian pupuk ditaruh ke dalam timba dan dibawa ke dalam lahan. Teknik pemupukan yang digunakan adalah teknik *ring placement*. Umumnya teknik ini digunakan untuk tanaman tahunan. Pupuk ditabur melingkar di antara larikan tanaman menggunakan gelas takar sebanyak 300 gram di sekitar tanaman, kemudian di tutup kembali dengan tanah menggunakan cangkul. Penutupan pupuk dengan tanah bertujuan agar pupuk tidak menguap dan cepat diserap oleh tanaman. Setelah pemupukan selesai apabila tidak turun hujan harus disiram secara manual menggunakan selang. Pemupukan dilakukan oleh 5 tenaga kerja.



Gambar 4.6 Proses pemupukan anorganik



Gambar 4.7 pemupukan pupuk kandang

4.4 Sanitasi Lingkungan

Sanitasi adalah kegiatan pembersihan area lahan dari sampah seperti ranting, daun, buah busuk, sampah plastik, dan sampah yang tidak diinginkan. Sanitasi bertujuan untuk mengurangi populasi hama dan penyakit. Dengan membersihkan sisa-sisa tanaman dan sampah plastik bisa mengurangi hama dan penyakit yang ada di sekitar tanaman. Sanitasi dilakukan dengan cara mengambil sampah-sampah yang ada disekitar pohon jeruk yang dikumpulkan ke dalam karung, kemudian dibuang ke tempat sampah.

4.5 Pengapuran

Pengapuran merupakan upaya untuk menaikkan pH tanah dengan cara menambahkan kapur ke dalam tanah. Tujuan utama dari pengapuran ini ialah untuk meningkatkan pH tanah dari pH asam menjadi pH netral.



Gambar 4.8 Pengapuran

4.6 Pemangkasan

Pemangkasan adalah kegiatan penghilangan beberapa bagian dari tanaman. Pemangkasan dilakukan dengan cara membuang atau memotong bagian tanaman yang terserang penyakit, bagian yang kurang produktif dan bagian yang tidak diinginkan. Tujuan dari pemangkasan yaitu untuk menjaga keseimbangan antara daun dan buah, memudahkan sirkulasi udara, mendistribusikan sinar matahari secara merata, memperoleh cabang buah baru, merangsang pembentukan bunga, mengontrol pertumbuhan tanaman, membuang cabang yang tidak produktif dan membuang cabang yang terserang hama dan penyakit.

Pemangkasan pada tanaman jeruk baby jova di Kusuma Agrowisata terdapat tiga jenis yaitu pemangkasan bentuk, pemangkasan pemeliharaan dan pemangkasan produksi.

4.6.1 Pemangkasan Bentuk

Pemangkasan bentuk biasanya dilakukan pada tanaman muda untuk mempersiapkan tanaman agar dapat berbuah maksimal. Pemangkasan bentuk bertujuan untuk mengatur tinggi rendahnya tanaman dan membentuk tajuk. Jika pemangkasan bentuk tidak dilakukan, maka cabangnya akan terlalu rapat, buah yang dihasilkan sedikit, mudah terserang penyakit, dan sinar matahari tidak terserap merata. pemangkasan bentuk dilakukan dengan memotong atau menggunting cabang-cabang yang terlalu tinggi dan terlalu rimbun. Pada pemangkasan bentuk dilakukan pemilihan batang sekunder yang akan dipelihara yang nantinya sebagai tempat tumuhnya tunas tersier dan kuartier sebagai tunas produktif. Pemangkasan bentuk biasanya dilakukan oleh 2 tenaga kerja.



Gambar 4.9 Pemangkasan bentuk

4.6.2 Pemangkasan Pemeliharaan

Pemangkasan pemeliharaan bertujuan untuk mempertahankan kerangka tanaman yang sudah terbentuk baik, merangsang pembentukan daun, bunga dan buah. Pemangkasan pemeliharaan dilakukan dengan cara membuang tunas air yang tidak bermanfaat, tunas liar, tunas kering atau mati, tunas yang bergerombol dan tunas yang terserang penyakit. Pemangkasan pemeliharaan biasanya dilakukan oleh 2 tenaga kerja.



Gambar 4.10 Pemangkasan pemeliharaan

4.6.3 Pemangkasan Produksi

Pemangkasan produksi dilakukan apabila pohon jeruk terlalu rimbun. Pemangkasan produksi bertujuan untuk merangsang pembungaan tanaman jeruk dan menjaga kualitas buah jeruk baby jova. Semakin banyak bunga dan buah yang tumbuh diujung ranting produktif akan menambah produktifitas tanaman jeruk baby jova. Pemangkasan produksi dilakukan dengan cara membuang cabang-cabang yang kurang produktif dan cabang yang terlalu rimbun dengan menyisakan tunas yang akan dipelihara. Jika tanaman terlalu rimbun akan menghasilkan buah yang kecil. Pemangkasan produksi dilakukan oleh 2 tenaga kerja.



Gambar 4.11 Pemangkasan Produksi

4.7 Pengendalian Hama Dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit sangat penting dalam perawatan tanaman jeruk baby jova karena pengendalian hama dan penyakit menjadi salah satu penentu dalam menghasilkan kualitas buah jeruk baby jova yang baik. Tujuan dari pengendalian hama dan penyakit yaitu agar tanaman dapat tumbuh sehat dan terlindungi dari serangan hama dan penyakit. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan setiap 10-15 hari sekali atau sesuai tingkat serangan hama dan intensitas penyakit yang ada di tanaman jeruk baby jova. Di Kusuma Agrowisata terdapat dua macam pengendalian hama dan penyakit yaitu dengan pengompresan dan pemasangan perangkap lalat buah.

4.7.1 Hama dan Penyakit jeruk baby jova

Hama dan penyakit sangat mengganggu dalam pertumbuhan tanaman jeruk baby jova sehingga perlu adanya pengendalian hama dan penyakit agar tanaman bisa tumbuh dengan optimal. Adapun hama dan penyakit yang ditemui di lahan jeruk baby jova Kusuma Agrowisata sebagai berikut:

a. Hama Kutu Putih

Hama kutu biasanya bersarang dibawah daun dan buah yang susah dijangkau saat penyemprotan yang menyebabkan tanaman tidak dapat berbuah

dengan maksimal. Hama ini dapat ditemukan diseluruh bagian tanaman. Gejala serangan hama ini adalah klorosis, daun menjadi layu mengeriting, dan buah burik. Hama ini juga menjadi vektor berbagai penyakit. Pengendalian hama kutu putih dilakukan dengan cara menyemprotkan larutan pestisida kebagian yang terserang.



Gambar 4.12 Kutu putih

b. Hama Ulat

Hama ulat menyerang dengan memakan daun tanaman. Ulat ini memakan seluruh daun tanaman pada pohon jeruk. Pohon yang terkena serangan berat dapat mengalami kerontokan daun. Pengendalian untuk hama ulat dengan menyemprotkan jenis insektisida berbahan aktif *Profenofos*, dilakukan apabila tingkat serangan hama tersebut tinggi.



Gambar 4.13 Hama ulat

c. Hama Lalat buah

Lalat buah menyerang buah pada tanaman jeruk yang muncul menjadi busuk. Lalat buah menyerang buah jeruk baby jova dengan menempatkan telurnya didalam buah jeruk dengan menusukkan ovipositornya kedalam buah. Telur lalat buah akan menetas di dalam buah menjadi larva-larva kecil yang akan memakan daging buah. Hal tersebut yang akan menyebabkan buah menjadi busuk. Gejala

yang dapat diamati dari serangan lalat buah yaitu adanya titik hitam bekas tusukan pada buah. Pengendalian lalat buah pada jeruk baby jova adalah dengan membuang buah yang sudah terserang, memasang perangkap hama dan melakukan pembungkusan buah.



Gambar 4.14 Perangkap hama lalat buah

4.7.2 Penyemprotan

Pengompresan atau penyemprotan pada jeruk baby jova dilakukan sedini mungkin dengan dosis yang tepat agar hama dapat segera di tanggulangi. Pengompresan dilakukan menggunakan mesin disel. Pengompresan rutin dilakukan 2 minggu sekali. Pengompresan pada jeruk baby jova menggunakan campuran dari bahan fungisida, insektisida, perekat dan pupuk daun. Dosis yang diberikan dalam pengendalian hama dan penyakit disesuaikan dengan kondisi di lahan jeruk. Obat dan dosis yang biasa digunakan untuk pengompresan pada jeruk baby jova yaitu:

- a. Antila 300/drim
- b. Mamigro 500/drim
- c. Atonik 150/drim
- d. Dursban 200/drim
- e. Agristik 50/drim
- f. Gandasil.D 200/drim
- g. Abacel 100/drim
- h. Belvo 400/drim
- i. MKP 300/drim
- j. Antracol 300/drim



Gambar 4.15 Pencampuran Pestisida



Gambar 4.16 Pengompresan

4.7.3 Perangkap Hama

Pengendalian hama yang dilakukan di Kusuma Agrowisa ada dua macam yaitu pengompresan dan perangkap hama. Perangkap hama di gunakan untuk mengendalikan hama lalat buah. Perangkap hama yang digunakan di Kusuma Agrowisata ada dua yaitu perangkap hama menggunakan botol dan penggunaan *Yellowtrap*. Perangkap hama menggunakan botol bekas yang didaur ulang dengan cara memotong ujung botol, di tengah botol diberi lubang sebagai tempat kawat yang telah dililit kapas, ujung botol yang telah terpotong di balik dan direkatkan menggunakan staples, kawat di lilitkan antara ujung-ujung botol sebagai pengait, kemudian kapas disuntikkan cairan *Methyl eughenol* sebanyak tiga tetes. Perangkap hama dengan botol digantungkan di ranting pohon jeruk dengan jarak pemasangan setiap tiga pohon. Lalat yang terperangkap dalam botol biasanya adalah lalat jantan karena lalat jantang terangsang oleh bau dari *Methyl eughenol* sehingga masuk ke dalam botol.



Gambar 4.17 Pemasangan perangkap botol

Perangkap hama *Yellowtrap* terbuat dari kertas berwarna kuning yang ditempelkan pada kardus bekas berbentuk persegi yang dilapisi oleh plastik dan bagian ujung diberi tali. *Yellowtrap* yang sudah terbentuk diolesi dengan cairan lem yang sudah dicampur dengan pemikat lalat atau *methyl eughenol*. Kegunaan dari *yellowtrap* sebagai perangkap lalat buah. Warna kuning dari kertas yang digunakan akan menarik perhatian lalat buah sehingga lalat buah mendekat dan akan menempel di *yellowtrap*. Pemasangan *yellowtrap* dimulai dari pinggir lahan dengan jarak pemasangan setiap lima pohon. Lalat yang menempel di perangkap ini adalah lalat betina karena lalat betina menyukai warna terang yang dianggap sebagai buah jeruk yang sudah matang. Pembuatan dan pemasangan perangkap hama cukup dilakukan oleh 2 tenaga kerja.



Gambar 4.18 Pemasangan *Yellowtrap*

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

PT Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang agrowisata. Komoditas yang dibudidayakan di Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya yaitu apel, buahnaga, jeruk, jambu, strawberi, dan kopi. Di PT Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya terdapat 5 jenis jeruk yang dibudidayakan yaitu jeruk baby jova, jeruk valencia, jeruk batu55, jeruk siem, dan jeruk lemon.

Pemeliharaan jeruk baby jova yang dilakukan di PT Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya yaitu penyiraman, penyiangan, pemupukan, sanitasi, penjarangan buah, pemangkasan (pemangkasan bentuk, pemangkasan pemeliharaan, dan pemangkasan produksi), dan pengendalian hama dan penyakit (pengompresan dan perangkap hama). Pemeliharaan jeruk baby jova harus diperhatikan agar menghasilkan buah yang optimal dan kontinyu. Manajemen pemeliharaan yang telah dilakukan di PT Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya sudah cukup baik dari segi pelaksanaan dan persediaan alat dan bahan yang akan digunakan. Buah yang dihasilkan berkualitas sehingga memiliki banyak permintaan dari konsumen.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan kepada PT Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya antara lain :

- a. Mengurangi penggunaan pestisida anorganik yang terlalu sering dan mulai menggunakan pestisida organik yang ramah lingkungan
- b. Menyediakan alat yang dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan untuk beberapa pekerja dan mahasiswa PKL
- c. Menyediakan lahan khusus untuk mahasiswa PKL agar mahasiswa dapat mengerjakan pemeliharaan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Castrena, W., Norry, E., dan Didik, H. 2018. Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Interval Penyiraman Terhadap Awal Pertumbuhan Bibit Tanaman Jeruk. *Produksi Tanaman*. 6(10) : 2769-2777.
- Endarto, O. dan E. Martini. 2016. *Pedoman Budidaya Jeruk Sehat*. Bogor : World Agroforestry Centre (ICRAF) Shoutheast Asia Regional Program.
- Hanif, Z dan L. Zamzami. 2015. Trend Jeruk Impor dan Posisi Indonesia sebagai Produsen Jeruk Dunin. Prosiding Workshop Rencana Aksi Rehabilitasi Agribisnis Jeruk Keprok SoE yang Berkelanjutan untuck Subistitusi Impor. Halaman 107-114. Diterbitkan Olch Badan Litbang Pertanian, Dirjend Hortikultura dan ACIAR. ISBN 978-979-8257-46.
- Prasetyo H. 2009. Kajian Umur Batang Bawah pada Dun Macam Sistem Perbanyak Tanaman Jeruk. *Agritek*. 17(5): 908-917.
- Purba, T., Zuhran, M., dan Arry, S. 2016. Perbaikan Mutu Buah Jeruk Keprok Terigas Melalui Teknologi Pengelolaan Air dan Pemupukan di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. *Informatika Pertanian*. 25(1) : 1-8
- Septirosya, T., R. Poerwanto, dan A. Qadir. 2017. Pertumbuhan dan Keragaan Tanaman Jeruk Keprok Borneo Prima pada Dosis Pupuk dan Bentuk Pangkas Berbeda. *Agroteknologi*, 7(2) : 1 – 8.

Tuasamu, Y. 2018. Karakteristik Morfologi Daun dan Anatomi Stomata pada Beberapa Spesies Tanaman Jeruk. *Agribisnis Perikanan*. 11(2) : 85-90